

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena pada masa ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Masa tumbuh kembang pada usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah berulang, karena itu disebut masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*) (Kemenkes RI, 2014). Menurut Maternity (2018) setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI, 2016).

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun (Biechler dan Snowman, 2013 dalam Mustofa, 2016). Menurut Hastutiningtyas (2011, dalam Halilah 2018) sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, peningkatan 30% terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya terjadi pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Pada masa prasekolah, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta peka bagi peletakan dasar-dasar kepribadian (Kemenkes RI, 2014). Dimana pada masa ini seorang anak akan mulai belajar tentang sekitarnya, melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang luar dari lingkungan rumah terutama dengan anak-anak sebayanya. Pada masa ini terjadi perkembangan secara kognitif, perkembangan motorik, perkembangan personal sosial, perkembangan bahasa (Soetjningsih, 2013). Keberhasilan pada tahap prasekolah akan berpengaruh sangat besar dalam kesuksesan anak dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Oleh karena itu calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang di Indonesia perlu mendapat perhatian yang serius yaitu gizi yang baik, stimulasi sesuai tumbuh kembangnya yang terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (Nur, 2018).

Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel diseluruh tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur (Sembiring, 2017). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau fungsi semua sistem organ tubuh sebagai akibat bertambahnya kematangan fungsi-fungsi sistem organ tubuh (Dewi, 2014). Di Indonesia hingga saat ini masih belum memiliki data nasional mengenai perkembangan/gangguan perkembangan pada anak (Oktavianto, 2016). Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2013 menyebutkan bahwa sekitar 5% hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Namun, data angka kejadian

keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, tetapi dapat diperkirakan sekitar 1% hingga 3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013). Penelitian yang dilakukan di kabupaten Bandung, Jawa Barat menunjukkan bahwa 20-30% anak balita mengalami gangguan perkembangan, sebagian besar mengalami keterlambatan pada aspek motorik kasar dan bahasa/bicara, yang mana sebagian besar diakibatkan kurangnya stimulasi (Kemenkes RI, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah keluarga. Keluarga sangat penting untuk membantu memberikan rangsangan atau menstimulus perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal (Afandi, 2013). Di Indonesia terdapat berbagai macam tipe keluarga, akan tetapi yang paling banyak di masyarakat yaitu tipe keluarga inti (*nuclear family*) dan tipe keluarga besar (*extended family*). Anggota keluarga berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak baik seperti apapun tipe keluarga tersebut. Anggota keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Dimana anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan menjadi dasar bagi perkembangan anak dikemudian hari. Oleh karena itu, sangat penting peranan keluarga dalam memberikan stimulasi sedini mungkin agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Halilah, Farida dan Esti (2018) tentang perbedaan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (3-6 tahun) pada tipe *nuclear family* dan *extended family*. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan kognitif anak usia prasekolah pada tipe *nuclear family* dan *extended family*. Didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak tipe *nuclear family* termasuk kategori sesuai yaitu sebanyak 12 anak (75%), dan sebagian perkembangan kognitif anak tipe *extended family* termasuk kategori tidak sesuai yaitu sebanyak 9 anak (56%). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Elmanora, Dwi dan Istiqlal (2015), diketahui bahwa tipe keluarga dan besar keluarga berhubungan signifikan dengan lingkungan pengasuhan anak prasekolah, kualitas lingkungan pengasuhan yang disediakan orang tua semakin baik pada keluarga dengan tipe keluarga inti (*nuclear family*) dan pada keluarga dengan jumlah anggota sedikit.

Pentingnya pemeriksaan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak prasekolah yaitu untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak. Apabila penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak ditemukan lebih dini, diharapkan intervensi akan lebih mudah dilakukan. Bila penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan

anak untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal. (Kemenkes RI, 2014)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 anak prasekolah usia 3-5 tahun di PAUD Permata Bunda Kecamatan Sukun Kota Malang didapatkan 2 anak dari keluarga inti (*nuclear family*) dan 3 anak dari keluarga besar (*extended family*). Hasil pemeriksaan perkembangan dan pertumbuhan pada 2 anak tipe *nuclear family* didapatkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya, tugas perkembangan dapat dilakukan anak sebesar 100%, dan pada 3 anak tipe *extended family* didapatkan hasil bahwa tugas perkembangan dapat dilakukan anak sebesar 86%, dimana terdapat 1 anak mengalami perkembangan meragukan yaitu anak gagal dalam melakukan 2 tugas perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam bentuk penelitian tentang Hubungan Tipe Keluarga dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan tipe keluarga dengan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah di PAUD Permata Bunda Kecamatan Sukun Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe keluarga dengan pertumbuhan dan perkembangan kembang anak prasekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tipe keluarga anak prasekolah.
- b. Mengidentifikasi pertumbuhan anak prasekolah.
- c. Mengidentifikasi perkembangan anak prasekolah.
- d. Menganalisa hubungan tipe keluarga dengan pertumbuhan anak prasekolah.
- e. Menganalisa hubungan tipe keluarga dengan perkembangan anak prasekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta pengaruh tipe keluarga dengan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya

yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.

b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai pentingnya menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya.